



UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA DENGAN METODE PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK (PMR) SISWA KELAS 4 SD N 1 WONODOYO

Ely Permono¹, Wasitohadi², Theresia Sri Rahayu³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana, elypermono@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana, wasitohadi@staff.uksw.edu

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana, th.rahayu@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 24-03-2018

Disetujui: 06-04-2018

Kata Kunci:

Pendidikan Matematika Realistik
Minat Belajar Matematika

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar matematika dengan metode Pembelajaran Matematika Realistik (PMR), mendeskripsikan penerapan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dalam meningkatkan minat belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri Wonodoyo 01. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data dengan observasi, angket dan tes evaluasi. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan minat belajar matematika melalui metode pembelajaran matematika realistik (PMR). Pada kondisi awal atau prasiklus prosentase siswa yang mencapai nilai KKM = 70 ada 36%, meningkat pada siklus I sebesar 48 %, dan pada siklus II meningkat menjadi 92 %.

Abstract: *This study aims to increase the interest of learning mathematics with the method of Realistic Mathematical Learning (PMR), describes the application of Realistic Mathematics Learning (PMR) in improving interest in learning mathematics in fourth grade students of SD Negeri Wonodoyo 01. This type of research is a classroom action research. Data collection techniques are observations, questionnaires and evaluation tests. The results of this study showed an increase in interest in learning mathematics through realistic mathematics learning method (PMR). In the initial condition or prasiklus the percentage of students who achieved KKM score = 70 was 36%, increased in cycle I by 48%, and in second cycle up to 92%.*

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia. Karena melalui pendidikan, manusia belajar untuk menjadi manusia seutuhnya. Pendidikan berpengaruh terhadap perubahan perilaku manusia. Secara khusus, pendidikan merupakan proses pembelajaran yang didapat siswa di lingkungan sekolah. Salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam pendidikan formal di sekolah adalah Matematika. Untuk dapat memahami dan menguasai matematika pun diperlukan pendidikan yang baik agar pembelajaran menjadi bermakna dan ilmu matematika yang diperoleh dapat berguna bagi masa depan siswa kelak.

Matematika sangat erat kaitannya dengan kegiatan sehari-hari manusia, baik dari hal yang sederhana sampai hal yang membutuhkan suatu pemikiran lebih. Matematika bukanlah suatu ilmu yang terisolasi dari kehidupan manusia, melainkan matematika justru muncul dari dan berguna untuk kehidupan sehari-hari kita. Suatu pengetahuan bukan sebagai objek yang terpisah melainkan sebagai suatu bentuk penerapan

dalam kehidupan. Suatu ilmu pengetahuan akan sulit untuk kita terapkan jika ilmu pengetahuan tersebut tidak bermakna bagi kita. Kebermaknaan ilmu pengetahuan juga menjadi aspek utama dalam proses belajar.

Berdasarkan Standar Isi (SI) pendidikan dasar dan menengah tingkat SD/MI dalam lampiran Permendiknas No. 21 Tahun 2016, bahwa standar kompetensi mata pelajaran matematika merupakan kemampuan minimal minimal peserta didik dalam mempelajari matematika. Standar Kompetensi (SK) matematika dalam lampiran Permendikbud No. 21 Tahun 2016 adalah menunjukkan sikap positif bermatematika: logis, kritis, cermat, teliti dan jujur, bertanggung jawab dan tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan masalah, sebagai wujud implementasi kebiasaan inkuiri dan eksplorasi matematika. Masalah utama pada pendidikan di Indonesia adalah rendahnya minat dan hasil belajar siswa di sekolah.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran khususnya pembelajaran matematika yang sudah disusun

sebelumnya harus ada kerja sama antara guru dan peserta didik. Kerja sama antar guru dengan peserta didik akan menghidupkan suasana pembelajaran dikelas. Guru harus membuat suasana pembelajaran dikelas yang lebih menyenangkan dengan harapan siswa akan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal guru harus punya banyak cara untuk mengajar dikelas, supaya tetap menjaga keharmonisan hubungan antara siswa dikas dengan guru selain itu juga untuk menjaga minat siswa dalam belajar matematika.

Salah satu diantara masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata – rata dan prestasi belajar. Masalah lain dalam pendidikan di Indonesia yang juga banyak diperbincangkan adalah pembelajaran masih terlalu didominasi oleh guru atau pendidik (*teacher center*). Selain masalah – masalah yang umum, juga ada masalah atau penghambat siswa untuk belajar yaitu adalah minat.

Minat belajar siswa merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Karena tanpa adanya minat belajar dari siswa proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara maksimal dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan sempurna. Minat adalah modal utama dalam proses pembelajaran untuk mencapai keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang sudah dirancang sebelumnya. Minat besar pengaruhnya terhadap yang dilakukan seseorang. Dengan adanya minat seseorang akan melakukan suatu dengan rasa senang dan penuh perhatian, namun sebaliknya jika tanpa dilandasi minat maka seseorang akan merasa enggan atau bahkan malas untuk melakukan sesuatu, hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan suatu elemen penting untuk mencapai kesuksesan dalam pengerjaan suatu tugas atau kegiatan.

Minat belajar setiap siswa dalam setiap pembelajaran tidaklah sama antar siswa yang satu dengan yang lain, hal tersebut dapat menimbulkan perbedaan penerimaan materi yang mengakibatkan pada perbedaan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi, akan mudah dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru karena rasa keingintahuannya yang sangat tinggi. Sedangkan siswa yang minat belajarnya kurang, masih mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru, karena siswa cenderung malas dan tidak ingin tahu dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan sehingga hasil belajarnya kurang memuaskan.

Minat siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas seperti aktif dalam berdiskusi, aktif dalam mengajukan pertanyaan dan aktif mempresentasikan jawaban soal latihan. Sedangkan hasil belajar dapat terlihat dari nilai yang dicapai siswa \geq KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Untuk mengetahui peningkatan

minat dan hasil belajar matematika, pendidik dapat melakukan observasi pada saat pembelajaran dan memberikan penilaian pada siswa yang dikerjakan secara individu. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan saat pembelajaran matematika dikelas IV SDN 01 WONODOYO yang berjumlah 19 siswa. Berdasarkan hasil pengamatan ditemukan beberapa permasalahan meliputi, siswa yang memiliki kemauan dalam mengerjakan soal atau tugas hanya 6 siswa, siswa yang memiliki rasa keingintahuan dan bertanya hanya 3 siswa dan hasil belajar siswa yang mencapai KKM hanya 9 siswa.

Penyebab kurangnya minat mempelajari matematika adalah anggapan siswa tentang mata pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, menakutkan, membingungkan dan kurang menarik sehingga dihindari atau bahkan banyak siswa yang tidak suka terhadap mata pelajaran matematika. Keberhasilan dalam proses pembelajaran, dapat diukur dengan banyaknya siswa yang aktif dan menguasai materi pelajaran. Semakin banyak siswa yang aktif dan menguasai materi, maka semakin banyak pula siswa yang mampu mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Minat belajar matematika tidak hanya dikaitkan untuk memahami matematika, namun juga terkait dengan peningkatan hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru harus melakukan pembelajaran yang menarik dan mampu merangsang agar siswa dapat belajar secara aktif sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Dari pembelajaran yang ada, guru harus membuat pembelajaran yang menarik dan melibatkan langsung siswa dalam proses pembelajaran secara aktif yaitu melalui pembelajaran Matematika Realistik. Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) adalah salah satu model pembelajaran matematika yang berorientasi pada pengalaman sehari – hari dalam kehidupan nyata atau lingkungan siswa. Model pembelajaran ini dapat membantu guru untuk menyampaikan materi matematika dalam bentuk yang lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, siswa mendapatkan pengalaman yang berkesan dalam proses belajar matematika sehingga siswa akan lebih mudah memahami penjelasan dari guru.

Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) mengkondisikan siswa untuk aktif dan saling memberi dukungan dalam kerja kelompok maupun individu untuk mengatasi masalah terutama dalam mata pelajaran matematika. Pendekatan Matematika Realistik (PMR) merupakan salah satu alternative pembelajaran yang tepat, karena dengan pembelajaran PMR siswa dituntut untuk mengkonstruksi pengetahuan dengan kemampuannya sendiri melalui aktivitas – aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Triyani Nurtika (FIP UNY, 2015) yang berjudul “ pembelajaran realistic matematika untuk meningkatkan prestasi

belajarsub bahasan perbandingan dan skala pada siswa kelas V SD N Majir Kecamatan Kutoarjo”, sebelum adanya tindakan, siswa yang yang tuntas hanya 11 siswa atau sebesar 34,37%. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 19 siswa atau sebesar 59,38% dan pada siklus II menunjukkan bahwa 32 siswa secara 100% sudah memenuhi KKM.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Pembelajaran Matematika

Dalam kehidupan sehari – hari manusia tidak bisa lepas dari permasalahan yang berhubungan dengan matematika. Matematika adalah ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu lain dan membangun daya pikir manusia. Sehubungan dengan hal itu, maka proses pembelajaran matematika harus berfokus pada pemecahan masalah matematika sehingga membangun daya pikir peserta didik sejak disekolah dasar.

Pembelajaran menurut (Sagala, 2010), menyatakan pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asa pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Menurut (Triyanto, 2010), pembelajaran adalah aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya bisa dijelaskan. Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu berkat pengalaman dan latihan. Menurut (Sardiman, 2011) Belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa, raga dan psikofisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa ranah kognitif , afektif dan psikomotor .Istilah pembelajaran mengacu pada segala kegiatan yang berpengaruh pada proses belajar siswa. Istilah pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan siswa. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menganalisis, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar siswa.

Secara etimologis, matematika berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). Kata itu berhubungan dengan kata lain yang hamper sama, yaitu *mathein* atau *mathenin* yang artinya belajar (berfikir). Menurut James (Subekti, 2011), matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk susunan, besaran dan konsep lainnya. James juga Menyatakan bahwa matematika terbagi menjadi 3 bidang meliputi aljabar, analisis dan geometri. Menurut Russefendi (dalam (Suherman, 2012) :1) menyatakan bahwa matematika adalah bahasa symbol, ilmu deduktif yang menolak pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan dan struktur yang terorganisasi.

2. Pengertian Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap yang dilakukan seseorang. Dengan adanya minat seseorang akan melakukan suatu dengan rasa senang dan penuh perhatian, namun sebaliknya jika tanpa dilandasi minat maka seseorang akan merasa enggan atau bahkan malas untuk melakukan sesuatu, hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan suatu elemen penting untuk mencapai kesuksesan dalam pengerjaan suatu tugas atau kegiatan.

Sardiman (2011:76) menyatakan bahwa: Pengertian Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dhubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang (bisanya disertai dengan perasaan senang), karena merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu

Keberhasilan proses kegiatan belajar dan pembelajaran, selain dipengaruhi oleh faktor guru juga dipengaruhi oleh faktor siswa itu sendiri. Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses pembelajaran dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pembelajaran itu atau sebaliknya, ia merasa tidak tertarik dengan pembelajaran tersebut. Ketertarikan siswa inilah yang sering dikenal dengan istilah minat. Sardiman (2011:76) menyatakan bahwa: “Pengertian Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dhubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang (bisanya disertai dengan perasaan senang), karena merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu”. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011:132) Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.” Sedangkan menurut Slameto (2010:180) menyatakan bahwa Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diuar diri. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Suatu minat

dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa minat memiliki unsur pengetahuan, kesadaran sampai pilihan nilai, penerahan perasaan, seleksi dan kecenderungan hati. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang dikarenakan hal tersebut datang dari dalam diri seseorang yang didasarkan rasa suka dan tidak adanya paksaan dari pihak luar. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang memaksa.

Secara konseptual Rasyid (2009 : 207) minat adalah watak yang tersusun melalui pengalaman yang mendorong individu mencari objek, aktivitas, pengertian, ketrampilan untuk tujuan perhatian atau penguasaan. Sudaryono (2013 : 90) minat belajar merupakan pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan yang dapat diukur melalui kesukacitaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Dalam hal ini peneliti mengukur minat siswa dalam pembelajaran Matematika materi keliling dan luas bangun datar.

Slameto (2010:54) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

- a. Faktor Intern
 - 1) Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh
 - 2) Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan.
- b. Faktor Ekstern
 - 1) Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
 - 2) Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Moh. Surya (2011) adalah sebagai berikut :

- a. Faktor-faktor yang bersumber pada siswa itu sendiri
- b. Tidak mempunyai tujuan yang jelas. Jika tujuan belajar sudah jelas, maka siswa cenderung menaruh minat terhadap belajar sebab belajar akan merupakan suatu

kebutuhan dan cenderung menaruh minat terhadap belajar. Dengan demikian besar kecilnya minat siswa dalam belajar tergantung pada tujuan belajar yang jelas dari siswa.

- c. Bermanfaat atau tidaknya sesuatu yang dipelajari bagi individu siswa. Apabila pelajaran kurang dirasakan bermanfaat bagi perkembangan dirinya, siswa cenderung untuk menghindar.
- d. Kesehatan yang sering mengganggu. Kesehatan ini sangat berpengaruh dalam belajar, seperti sering sakit, kurang vitamin atau kelainan jasmani misalnya pada mata, kelenjar-kelenjar. Hal ini akan mempengaruhi atau mempersulit siswa belajar atau menjalankan tugas-tugasnya dikelas.
- e. Adanya masalah atau kesukaran kejiwaan. Masalah atau kesukaran kejiwaan ini misalnya adanya gangguan emosional, rasa tidak senang, gangguan-gangguan dalam proses berfikir semuanya akan mempengaruhi minat belajar siswa.
 - 1) Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah
 - 2) Cara menyampaikan pelajaran. Dalam proses belajar mengajar, penyampaian pelajaran oleh guru sangat menentukan minat belajar siswa. Apabila guru menguasai materi tetapi ia kurang pandai dalam menerapkan berbagai metode belajar yang kurang tepat hal ini akan mengurangi minat belajar siswa.
 - 3) Adanya konflik pribadi antara guru dengan siswa. Adanya konflik pribadi antara guru dengan siswa ini akan mengurangi minat pada mata pelajaran, tetapi dengan adanya konflik tersebut menyebabkan minat siswa berkurang lebih jauh lagi kemungkinan bisa hilang.
 - 4) Suasana lingkungan sekolah. Suasana lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Suasana lingkungan disini termasuk iklim di sekolah, iklim belajar, suasana, tempat dan fasilitas yang semuanya menimbulkan seseorang betah dan tertuju perhatiannya kepada kegiatan belajar mengajar.
 - a) Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga dan masyarakat.
 - b) Masalah *Broken Home*. Masalah-masalah yang terjadi dari pihak orang dan keluarga akan mempengaruhi minat belajar siswa.

- c) Perhatian utama siswa dicurahkan kepada kegiatan-kegiatan diluar sekolah. Pada saat ini di luar sekolah banyak hal-hal yang dapat menarik minat siswa yang dapat mengurangi minat siswa terhadap belajar seperti kegiatan olah raga atau bekerja.

Indikator minat ada 4, yaitu : a. perasaan senang. b. ketertarikan siswa. c. perhatian siswa. dan d. keterlibatan siswa (Safari,2012). Masing – masing indikator tersebut sebagai berikut:

a. Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus menerus mempelajari ilmu atau mata pelajaran yang disenanginya. Tanpa ada perasaan terpaksa dari siswa itu sendiri atau dari orang lain

b. Ketertarikan siswa

Berhubungan dengan adanya daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang lain, benda dan kegiatan atau yang berupa afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri

c. Perhatian siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain daripada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya ia akan memperhatikan objek tersebut dengan penuh konsentrasi

d. Keterlibatan siswa

Keterlibatan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut merasa senang dan tertarik untuk melakukan itu atau melakukan kegiatan dari objek itu.

3. Pengertian PMR

Realistic Mathematic Education(RME) merupakan pendekatan pembelajaran matematika yang dikembangkan atas dasar gagasan Fruedenthal. Menurut Fruedenthal (Wijaya, 2012: 20), *mathematics is a human activity*. Gagasan tersebut menunjukkan bahwa matematika merupakan aktivitas atau proses sebagai suatu bentuk kegiatan. Van den Heuvel-Panhuizen menganggap bahwa penggunaan realistik sebenarnya berasal dari bahasa Belanda “*zich realiseren*” yang berarti untuk dibayangkan. RME lebih menempatkan penekanan penggunaan situasi yang bisa dibayangkan (*imagineable*) oleh peserta didik. Suatu masalah disebut realistik jika masalah tersebut dapat dibayangkan atau nyata dalam pikiran peserta didik. Permasalahan realistik dalam RME digunakan sebagai pondasi dalam membangun konsep

matematika atau disebut juga sebagai sumber untuk pembelajaran.

Hadi (2005:19) menjelaskan bahwa dalam matematika realistik dunia nyata digunakan sebagai titik awal untuk pengembangan ide dan konsep matematika. Penjelasan lebih lanjut bahwa pembelajaran matematika realistik ini berangkat dari kehidupan anak, yang dapat dengan mudah dipahami oleh anak, nyata, dan terjangkau oleh imajinasinya, dan dapat dibayangkan sehingga mudah baginya untuk mencari kemungkinan penyelesaian. Dengan menggunakan kemampuan matematis yang telah dimiliki. Tarigan (2006 : 3) menambahkan bahwa pembelajaran matematika realistik menekankan akan pentingnya konteks nyata yang dikenal siswa dan proses konstruksi pengetahuan matematika oleh siswa sendiri.

Selaras dengan pendapat – pendapat ahli diatas, Aisyah (2007 : 7.1) mengemukakan bahwa pendekatan matematika realistik merupakan suatu pendekatan belajar matematika yang dikembangkan untuk mendekati matematika kepada siswa. Oleh sebab itu, masalah – masalah nyata dari kehidupan sehari – hari yang dimunculkan sebagai titik awal pembelajaran matematika. Penggunaan masalah realistik ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa matematika sebenarnya dekat dengan kehidupan sehari – hari siswa.

Rahayu (2010) menyatakan bahwa pendidikan matematika realistik merupakan pendekatan pembelajaran matematika yang lebih menekankan realias dan lingkungan sebagai titik awal dari pembelajaran. RME menekankan pada ketrampilan proses matematika, berdiskusi dan berkolaborasi, berargumentasi dengan teman sekelas sehingga mereka dapat menemukan sendiri dan akhirnya menggunakan matematika untuk meyelesaikan masaah baik secara individu maupun kelompok. Namun, perlu diketahui bahwa dalam RME tidak hanya berhenti pada penggunaan masalah realistik. Masalah realistik hanyalah pengantar siswa untuk menuju proses matematisasi.

Matematisasi adalah suatu proses untuk mematematikakan suatu fenomena . Dalam penerapan RME terdapat dua jenis matematisasi yaitu matematisasi horizontal dan matematisasi vertikal. Matematisasi berkaitan dengan proses generalisasi (*generalizing*) yang diawali dengan pengidentifikasian konsep matematika berdasarkan keteraturan (*regularities*) dan hubungan (*relation*) yang ditemukan melalui visualisasi dan skematisasi masalah. Jadi, pada matematisasi horizontal ini siswa mencoba mnyelesaikan soal – soal dari dunia nyata, dengan menggunakan bahasa dan simbol mereka sendiri, dan masih bergantung pada model. Berbeda dengan matematisasi vertikal yang merupakan bentuk proses formalitas (*formalizing*) dimana model

matematika yang diperoleh pada matematisasi horizontal menjadi landasan dalam pengembangan konsep matematika yang lebih formal melalui proses matematisasi vertikal. Dengan kata lain, kedua jenis matematisasi ini tidak dapat dipisahkan secara berurutan, tetapi keduanya terjadi secara bergantian dan bertahap (Wijaya, 2012 : 41-43).

Jadi, dalam RME masalah realistik digunakan sebagai simulator utama dalam upaya rekonstruksi pengetahuan peserta didik. Selain itu, penerapan RME diiringi oleh penggunaan model agar pembelajaran yang dilakukan benar – benar dapat dibayangkan oleh siswa (*imaginable*), sehingga mengacu pada penyelesaian masalah dengan berbagai alternatif melalui proses matematisasi yang dilakukan oleh siswa sendiri. Adapun tujuan pendekatan RME yang dalam proses pembelajarannya diawali dari masalah realistik adalah agar dapat memudahkan peserta didik dalam belajar matematika sehingga peserta didik lebih tertarik dengan pembelajaran. Kemudian dengan pendekatan ini, peserta didik diberi kesempatan guru untuk menemukan sendiri konsep-konsep matematika.

4. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian oleh (Febriana, 2012) dengan judul “Peningkatan Minat Belajar dan Hasil Belajar matematika melalui Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) Pada Siswa Kelas 4 SD Negeri Ledok 04 Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga Semester 2 Tahun Pelajaran 2012/2013”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar matematika di kelas 4 SD Negeri Ledok 04 Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga. Penelitian ini termasuk penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar pada mata pelajaran matematika di SD Negeri Ledok 04 Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga Semester II Tahun Pelajaran 2012/2013. Peningkatan minat belajar matematika dapat dilihat dari presentase minat belajar pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Pada prasiklus sebesar 33,33%, siklus I sebesar 75% dan siklus II 91,67%. Sedangkan peningkatan hasil belajar matematika dapat dilihat dari presentase jumlah peserta didik yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 65) yaitu pada prasiklus sebesar 16,67%, siklus I sebesar 58,33% dan siklus II sebesar 91,67%.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Aryanti, 2013) dengan judul “Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) Siswa Kelas 5 SD Negeri 03 Lajer Kecamatan

Penawangan, Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2013/2014”. Tujuan penelitian PTK ini adalah untuk mengetahui apakah pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa Sekolah Dasar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pemberian angket minat dan tes evaluasi kepada siswa kelas 5 SD Negeri Lajer pada pra siklus, siklus 1, siklus 2 setiap akhir pertemuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas 5 SD Negeri Lajer 03. Hal ini ditunjukkan dengan hasil minat pada prasiklus 41,17%, siklus I diperoleh 67,65%, siklus II diperoleh 85,29%. Untuk hasil ketuntasan belajar siswa pada prasiklus 38,23%, siklus I diperoleh 55,89%, siklus II diperoleh 85,29%.

Penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) Siswa Kelas V SD N Polobogo 02 Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012” yang dilakukan oleh (Riwayanti, 2011) juga bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika melalui model Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) peseryta didik kelas V. Penelitian ini dilaksanakan di SD N Polobogo 02 Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V yang berjumlah 35. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif dengan guru kelas yang dilakukan melalui dua siklus. Pada siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan, dan siklus II 3 kali pertemuan. Data penelitian untuk minat belajar peserta didik diperoleh melalui angket minat belajar dan hasil belajar matematika diperoleh dari evaluasi. Peningkatan minat dapat dilihat dari peningkatan persentasi angket minat belajar siswa yaitu pada pra tindakan persentasi minat belajar siswa sebesar 61,96% dengan kategori cukup, pada siklus I sebesar 70,48% dengan kategori cukup dan pada siklus II sebesar 80,36% dengan kategori baik. Peningkatan hasil belajar matematika ditunjukkan sebagai berikut: pada pra tindakan terdapat 11 siswa atau 31,43% dan yang belum tuntas 24 siswa atau 68,57%, pada siklus I terdapat 19 siswa yang tuntas dalam KKM atau sebesar 54,29%, dan yang belum tuntas dalam belajar terdapat 16 siswa atau sebesar 45,71%. Pada siklus II terdapat 30 siswa yang tuntas dalam KKM atau sebesar 85,71%, dan yang belum tuntas dalam belajar terdapat 5 siswa atau sebesar 14,29 %, jadi pada siklus II hasil belajar matematika meningkat. Dengan demikian disimpulkan bahwa melalui model Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika

siswa Kelas V SD N Polobogo 02, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nurtika, 2015) yang berjudul “ pembelajaran realistic matematika untuk meningkatkan prestasi belajar sub bahasan perbandingan dan skala pada siswa kelas V SD N Majir Kecamatan Kutoarjo”, sebelum adanya tindakan, siswa yang yang tuntas hanya 11 siswa atau sebesar 34,37%. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 19 siswa atau sebesar 59,38% dan pada siklus II menunjukkan bahwa 32 siswa secara 100% sudah memenuhi KKM.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Dewirawati, 2011) dengan judul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Menerapkan Pendekatan Matematika Realistik Pada siswa Kelas 5 SD Negeri Mangunsari 05 Salatiga Kecamatan Sidomukti Semester 2 Tahun Ajaran 2011/2012” menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika realistic dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 5 SD Negeri Mangunsari. Keberhasilan tersebut dilihat dari nilai ketuntasan belajar siswa pada pra siklus ada 18 siswa atau sekitar 45%. Pada siklus 1 ketuntasan siswa mengalami peningkatan menjadi 33 siswa atau sekitar 82,5%. Kemudian pada siklus 2 ketuntasan siswa mengalami peningkatan mencapai 40 siswa atau 100%.

(Surtini, 2011), dalam penelitian yang berjudul “*Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik Bagi Siswa Kelas III SD Negeri Sukoharjo 01 Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati Semester II Tahun 2011/2012*”. Hasil penelitian penerapan pembelajaran matematika realistic dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Pada kondisi awal yang tuntas 14 siswa (50%) dan yang siswa yang belum tuntas 14 (50%), rata – rata nilai yang didapat siswa pada matapelajaran matematika adalah 65,66. Pada siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 20 siswa (71%) dan siswa yang belum tuntas ada 8 siswa (29%), rata – rata nilai yang didapat 73,33. Pada siklus II siswa yang tuntas 25 siswa (89%) dan yang belum tuntas 3 siswa (11%) , rata – rata nilai yang didapat 81,44. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran matematika realistic dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Sukoharjo 01.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan diatas, hasilnya menyimpulkan bahwa *Realistic Mathematic Education* (RME) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika peserta didik.

C. METODE PENELITIAN

Jenis didalam penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang akan dilaksanakan oleh

peneliti dengan maksud dan tujuan memberi suatu informasi mengenai langkah-langkah untuk meningkatkan minat belajar melalui metode Pembelajaran Matematika Realistik (PMR). Dimana peneliti melakukan observasi dalam kegiatan pembelajaran guru dan siswa di kelas.

Dari pengertian di atas, diperoleh gambaran bahwa PTK adalah penelitian dilakukan oleh guru yang difokuskan pada situasi kelas dan mempunyai tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran. Melalui penelitian tindakan kelas ini guru mencoba memperbaiki pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan di dalam kelas dan menerapkan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa di kelas tersebut, baik dari segi metode, teknik, dan strategi belajar mengajarnya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

Penelitian ini memfokuskan masalah dengan menerapkan metode Pembelajaran Matematika Realistik untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas IV SDN Wonodoyo 01. Permasalahan ini diangkat atas dasar penemuan atau hasil observasi yang dilakukan penulis di dalam kelas, sehingga perlu dicarikan solusi yang tepat. Dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Wonodoyo 01.

Penelitian ini direncanakan dan dilaksanakan setelah sekolah melaksanakan ulangan semester 1 (US) tahun 2017. Waktu dimulai dari tahap perencanaan sampai tahap laporan dengan II siklus. Objek penelitian ini adalah kelas IV SDN Wonodoyo 01 Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. Memilih objek penelitian peserta didik kelas IV alasannya adalah peserta didik kelas IV sudah dapat berpikir logis. Selain itu peneliti juga ingin membuktikan metode dan model yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam meningkatkan minat belajar siswa tentang mata pelajaran matematika.

Penelitian ini menggunakan empat macam tehnik pengumpulan data yaitu : dokumentasi, observasi, kuisioner (angket), dan tes.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan ini memfokuskan pada upaya perbaikan untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Matematika siswa kelas IV SDN Wonodoyo 01 dengan menerapkan metode pembelajaran matematik realistik (PMR). Metode pembelajaran matematik realistik dilaksanakan dengan langkah – langkah : guuru menyampaikan materi pelajaran dengan singkat, guru membagi kelas kedalam kelompok secara heterogen yang terdiri 4 – 5 siswa, siswa bekerja dalam kelompok masing – masing dengan menggunakan media dan alat peraga pembelajaran adalah benda nyata yang sering ditemui siswa dilingkungan sekolah, penyampaian dan pembahasan

hasil kerja kelompok, penilaian hasil kerja siswa dalam kelompok. Melalui metode PMR siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran, berfikir kritis dan kerja kelompok yang solid. Jika suasana belajar yang menyenangkan sudah tercipta dan minat belajar siswa yang sangat tinggi atau sangat antusias mengikuti pembelajaran dikelas, maka dengan sendirinya pola pikir siswa tentang mata pelajaran Matematika yang dianggap mata pelajaran yang menyeramkan, sulit dipahami dan membosankan akan hilang.

Proses pembelajaran dikelas tidak akan lagi menjadi beban siswa, tapi dapat dirasakan sebagai suatu pengalaman belajar yang sangat menyenangkan. Dalam pembelajaran ini siswa belajar secara kelompok sehingga akan mengoptimalkan kerja sama dalam kelompok juga untuk siswa belajar menghargai teman dalam kelompok juga untuk melatih rasa tanggung jawab siswa atas kelompoknya. Siswa juga diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas secara bergantian dan memberi tanggapan pada jawaban kelompok lain. Peran guru dalam metode ini hanya sebagai fasilitator dan motivator yang mengarahkan jawaban siswa atau kelompok kedalam jawaban yang benar. Guru selalu mengoptimalkan interaksi siswa dengan siswa lain melalui kegiatan diskusi atau kerja kelompok dan presentasi. Pada pertemuan terakhir dalam proses pembelajaran, guru memberikan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman yang diterima siswa terhadap materi pelajaran.

Sependapat dengan Hadi (2005:19) menjelaskan bahwa dalam matematika realistik dunia nyata digunakan sebagai titik awal untuk pengembangan ide dan konsep matematika. Penjelasan lebih lanjut bahwa pembelajaran matematika realistik ini berangkat dari kehidupan anak, yang dapat dengan mudah dipahami oleh anak, nyata, dan terjangkau oleh imajinasinya, dan dapat dibayangkan sehingga mudah baginya untuk mencari kemungkinan penyelesaian. Dengan menggunakan kemampuan matematis yang telah dimiliki. Tarigan (2006 : 3) menambahkan bahwa pembelajaran matematika realistik menekankan akan pentingnya konteks nyata yang dikenal siswa dan proses konstruksi pengetahuan matematika oleh siswa sendiri. Aris Shoimin (2014: 151) mengemukakan beberapa kekuatan atau kelebihan dari pembelajaran matematika realistik, yaitu:

1. Pembelajaran matematika realistik memberikan pengertian yang jelas kepada peserta didik antara keterkaitan matematika dengan kehidupan sehari-hari dan kegunaannya bagi manusia.
2. Pembelajaran matematika realistik memberikan pengertian yang jelas bahwa matematika adalah salah satu bidang yang dalam proses pembelajarannya pengetahuan akan dikembangkan sendiri oleh peserta didik melalui penemuan konsep-konsep matematika dengan

cara mereka sendiri dan petunjuk atau bantuan guru.

3. Pembelajaran matematika realistik memberikan pengertian yang jelas bahwa cara penyelesaian suatu soal atau masalah tidak harus tunggal dan tidak harus sama. Setiap peserta didik dapat menggunakan cara mereka sendiri. Kemudian peserta didik dapat membandingkannya dengan cara penyelesaian peserta didik lain, sehingga akan diperoleh cara penyelesaian masalah yang paling tepat sesuai dengan tujuan dari proses penyelesaian masalah tersebut.

Sebelum diadakan tindakan penelitian dikelas IV SDN Wonodoyo 01 menunjukkan minat belajar siswa yang sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dengan ketuntasan nali belajar siswa dari 25 siswa hanya 9 siswa yang tuntas dan mem\ncapai niali KKM (70) dengan prosentase ketuntasan 36 % dan 16 siswa yang belum mencapai ketuntasan nilai KKM atau 64 % siswa. niali rata – rata yang diperoleh hanya 67, 44. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang dilakukan guru masih konvensional, dimana metode ceramah yang masih mendominasi selama proses pembelajaran berlangsung, siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran malah cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung, sehingga mengakibatkan suasana pembelajaran yang membosankan dan minat belajar siswa menjadi berkurang . Bila minat belajar siswa sudah berkurang atau bahkan sudah tidak berminat lagi dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung maka akan berakibat pada menurunnya hasil belajar siswa. Hasil dari tindakan penelitian pada siklus I sudah menunjukkan adanya peningkatan, dengan ketuntasan 48 % atau 12 siswa yang sudah mencapai nilai KKM dan nilai rata – rata yang diperoleh adalah 72,88. Pada siklus I masih ada siswa yang bingung dengan materi yang diajarkan, hal ini disebabkan karena siswa masih takut untuk bertanya kepada guru dan juga masih ada siswa yang membuat suasana belajar dalam kelas menjadi gaduh. Untuk mendapatkan hasil peningkatan minat belajar yang memuaskan dan memperbaiki tindakan pada siklus I, peneliti dilanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki dan lebih mengoptimalkan pembelajaran sesuai dengan hasil refleksi. Perbaikan tersebut diartikan peneliti lebih memberikan bimbingan kepada siswa selama langkah – langkah pembelajaran, mengarahkan siswa siswa untuk lebih memperhatikan dan menghargai kelompok atau teman yang lain yang sedang mempresentasikan didepan kelas dan memberikan komentar terhadap kelompok lain. Peneliti lebih memberikan penguatan kepada siswa atau kelompok yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar.

Dari observasi yang dilakukan pada siklus II, siswa menjadi lebih aktif , partisipatif dan disiplin. Siswa lebih nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran dengan metode PMR. Hasil ketuntasan belajar pada siklus II

meningkat menjadi 92% dan dapat dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar 80%. Sampai pada siklus II hanya ada 2 siswa yang belum memenuhi KKM nilai = 70, hal ini disebabkan karena siswa kurang memiliki minat dalam belajar matematika.

Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aryanti, 2013) menyatakan bahwa Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 SD Negeri 03 Lajer Kecamatan Penawangan, Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2013/2014 Melalui Pendekatan Pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME). keberhasilan penelitian lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rawayanti (2011) bahwa metode PMR dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas V SDN Polobogo Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012. penelitian yang dilakukan oleh Febriana (2012) menyatakan bahwa metode PMR dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD N Ledok 04 Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2012/2013. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan penerapan pembelajaran matematika realistik (PMR) telah berhasil meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Matematika materi keliling dan luas bangun datar siswa kelas IV SDN Wonodoyo 01 Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan uraian pembahasan tersebut maka dapat dipaparkan implikasi teoritis dan implikasi praktis. Implikasi teoritis berhubungan dengan kontribusi penelitian bagi ilmu pengetahuan. Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah mengembangkan metode pembelajaran PMR yang telah disesuaikan dengan standar proses dalam mata pelajaran matematika. Implikasi praktis berhubungan dengan kontribusi penelitian bagi sekolah, guru dan siswa. implikasi praktis dari penelitian ini adalah guru dapat menerapkan dan mengembangkan metode PMR dalam mata pelajaran matematika, sedangkan siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mendorong siswa belajar mengerjakan soal dan mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sehingga minat dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

E. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan temuan yang diperoleh selama penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Penerapan metode pembelajaran matematika realistik (PMR) pada pembelajaran Matematika materi keliling dan luas bangun datar dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini terbukti dengan terjadinya peningkatan minat dan hasil belajar siswa sejak

dilakukan tindakan perbaikan pada siklus I sampai Siklus II.

- b. Penerapan metode pembelajaran PMR pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dikarenakan metode PMR dilaksanakan dengan langkah – langkah : guru menyampaikan materi secara singkat, guru membagi kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4 – 5 siswa, siswa bekerja dalam kelompok dengan bantuan benda dan alat ukur nyata yang sering ditemui di lingkungan sekolah,, penyampaian hasil kerja siswa, pemeriksaan dan pemberian nilai hasil kerja siswa. siswa terlibat aktif dalam pembelajaran serta menemukan dan membangun sendiri konsep pengetahuan untuk memecahkan masalah yang ditemui di lingkungan yang berkaitan dengan pelajaran Matematika. Melalui metode pembelajaran PMR siswa dituntut untuk berkonsentrasi, berfikir cepat, dan tanggung jawab pada kelompok. Jika suasana belajar yang menyenangkan sudah tercipta, maka dengan sendirinya pola pikir mereka tentang mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit, membingungkan dan membosakan akan hilang. Proses pembelajaran tidak lagi dirasakan sebagai bebantapi dapat dirasakan sebagai pengalaman belajar yang menyenangkan.

2. Saran

Saran Teoritis

Penggunaan metode pembelajaran matematika realistik (PMR) terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SD N Wonodoyo 01 Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. Dengan demikian diharapkan metode pembelajaran ini dapat dikembangkan dan diaplikasikan dalam proses pembelajaran dengan dikombinasikan dengan kreativitas pengajar masing – masing dan secara khusus dalam penerapannya

Saran Praktis

- a. Siswa. Dengan penerapan metode pembelajaran matematika realistik (PMR) ini diharapkan siswa dapat belajar lebih termotivasi dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap konsep – konsep dalam pelajaran Matematika serta mengoptimalkan kerjasama antar siswa. sehingga dapat diharapkan minat belajarnya akan meningkat dan siap menerima materi selanjutnya.
- b. Guru. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman guru mengenai penerapan metode pembelajaran PMR. Selain itu untuk

membantu guru membangun atau menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan tidak membosankan pada mata pelajaran matematika dengan metode PMR.

- c. Sekolah. Dengan menerapkan metode pembelajaran PMR diharapkan sekolah dapat melakukan perbaikan proses belajar mengajar guna meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, meningkatkan kualitas lulusan dan meningkatkan mutu peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang didapat digantikan dengan apapun. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian. Terutama kepada orang tua yang selalu memberikan dorongan berupa semangat dan doa, kepada dosen pembimbing dan juga teman – teman. Terima kasih kepada SD N Wonodoyo 01 yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Aisyah, N. (2012). Pengembangan Pembelajaran Matematika SD. DIRJEN PENDIDIKAN TINGGI DEPARTEMEN NASIONAL.
- [2] Arikunto. (2012). Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- [3] Aryanti. (2013). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Pembelajaran Realistic Mathematic (RME) Siswa Kelas 5 SD Negeri 03 Lajer Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2013/2014.
- [4] Dewirawati. (2011). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Menerapkan Pendekatan Matematika Realistik Pada Siswa Kelas V SD Negeri 05 Mangunsari Kecamatan Sidomukti Salatiga Semester II Tahun 2011/2012*. Salatiga.
- [5] Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Febriana. (2012). *Peningkatan Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematika melalui Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) Pada Siswa Kelas 4 SD Negeri Ledok 04 Kecamatan Argomulyo Kota salatiga semester 2 Tahun Pelajaran 2012/2013*. Salatiga.
- [7] Fruedenthal. (2012). In A. Wijaya, *Pendidikan Matematika Realistik Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran* (p. 20). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [8] Aisyah, N. (2007). *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. DIRJEN PENDIDIKAN TINGGI DEPARTEMEN NASIONAL.
- [9] Arikunto. (2012). *Dasar - dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [10] Aryanti. (2013). *Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Pembelajaran Realistic Mathematic Education (RME) Siswa kelas 5 SD Negeri 03 Lajer Kecamatan Penawangan Kabupaten grobogan Tahun Pelajaran 2013/2014*. Grobogan.
- [11] Dewirawati. (2011). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Menerapkan Pendekatan Matematika Realistik Pada Siswa Kelas V SD Negeri 05 Mangunsari Kecamatan Sidomukti Salatiga Semester II Tahun 2011/2012*. Salatiga.
- [12] Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [13] Febriana. (2012). *Peningkatan Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematika melalui Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) Pada Siswa Kelas 4 SD Negeri Ledok 04 Kecamatan Argomulyo Kota salatiga semester 2 Tahun Pelajaran 2012/2013*. Salatiga.
- [14] Fruedenthal. (2012). In A. Wijaya, *Pendidikan Matematika Realistik Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran* (p. 20). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [15] Nurtika, T. (2015). *Pembelajaran Realistik Matematika Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Subbahasan Perbandingan dan Skala Pada Siswa kelas V SD N Majir Kecamatan Kutoarjo*. Yogyakarta.
- [16] Pendidikan, B. S. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Matematika*. Jakarta: BSNP.
- [17] Riwayanti, S. (2011). *Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) Siswa kelas 5 SD N Polobogo Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Tahun pelajaran 2011/2012*. Semarang.
- [18] Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- [19] Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor - faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [20] slameto. (2010). *elpermono@12*. *Penelitian dan Inovasi pendidikan*. Salatiga: Widya Sari Pres.
- [21] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [22] Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [23] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [24] Uno. (2012). *Strategi Penelitian*. In K. d. Taggart, *Strategi Penelitian* (p. 87). Bandung : CV Maulana.
- [25] Wijaya, A. (2012). *Pendidikan Matematika realistik suatu alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

PROFIL PENULIS UTAMA



Penulis bernama lengkap ELY PERMONO, lahir di Boyolali 17 Agustus 1994. Penulis tinggal di Desa Sruni Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali. Penulis memulai pendidikan pertamanya di SD SRUNI 1 pada tahun 2000 – 2006, kemudian di SMP N Musuk 2 pada tahun 2006 – 2009, kemudian melanjutkan di SMK Ganesha Tama pada Tahun 2009 - 2012, kemudian masuk pada jenjang perguruan tinggi pada tahun 2014. Segala kritik dan saran yang membangun bisa dikirim ke email penulis di : elypermono@gmail.com